

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah

Y. Leonardos Junardi¹, Rosna Saptorini¹, Evi Hasrina¹

¹STIT Pringsewu, Indonesia

 leodehon9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang melibatkan pimpinan pesantren dan tenaga pendidik. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Mutu Terpadu telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengecekan, serta tindak lanjut dan perbaikan mutu secara berkelanjutan. Perencanaan mutu dilakukan melalui penetapan tujuan dan strategi peningkatan mutu, sedangkan pelaksanaan difokuskan pada pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan pembinaan karakter. Proses pengecekan dan perbaikan mutu dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh unsur pesantren guna meningkatkan kualitas pengelolaan dan layanan pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Terpadu, Mutu Pendidikan, Pondok Pesantren

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Januari 2026

Revised : Februari 2026

Accepted: Februari 2026

Journal Homepage : <https://jsemar.id/index.php/jsemar/>

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan proses jangka panjang yang menuntut keterlibatan aktif seluruh unsur dalam organisasi pendidikan. Manajemen mutu tidak dapat berjalan secara instan, melainkan membutuhkan kesadaran kolektif bahwa kualitas merupakan kebutuhan bersama. Upaya peningkatan mutu akan memberikan hasil optimal apabila mampu menyentuh dimensi kognitif dan afektif setiap individu yang terlibat, sehingga tercipta komitmen bersama dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab secara profesional. Kesadaran mutu ini pada akhirnya berkontribusi pada perubahan cara pandang dan perilaku kerja yang berdampak positif terhadap kinerja lembaga pendidikan secara keseluruhan (Kaiseroglou & Sfakianaki, 2020).

Isu mutu pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menjadi perhatian utama. Berbagai aspek mutu terus diupayakan untuk ditingkatkan, mulai dari kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, program pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, proses pembelajaran, hingga sistem evaluasi yang bermuara pada kualitas lulusan. Seiring dengan perkembangan zaman, pendekatan pengelolaan lembaga pendidikan mengalami pergeseran dari pola konvensional menuju pendekatan yang lebih adaptif dan inovatif. Lembaga pendidikan sebagai sistem terbuka dituntut untuk responsif terhadap perubahan lingkungan, sehingga tidak sedikit institusi pendidikan yang mengadopsi prinsip-prinsip

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah

manajemen modern yang sebelumnya banyak diterapkan pada organisasi profit, meskipun secara hakikat pendidikan bersifat nirlaba (Lie et al., 2021).

Salah satu pendekatan manajemen yang dinilai relevan dalam menjawab tantangan mutu pendidikan adalah Manajemen Mutu Terpadu (MMT) atau Total Quality Management (TQM). MMT merupakan konsep manajemen yang mengintegrasikan fungsi manajemen dengan orientasi mutu secara menyeluruh dan berkesinambungan. Mutu dipahami sebagai tingkat kesesuaian layanan pendidikan dengan kebutuhan dan harapan pengguna layanan, dalam hal ini peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Hidayat dan Machali (2021) mengungkapkan bahwa manajemen mutu pendidikan menuntut keterlibatan kolektif seluruh komponen lembaga, dengan pimpinan sebagai pengendali utama dalam perumusan kebijakan dan penguatan budaya mutu

Edward Deming menekankan bahwa mutu merupakan hasil dari proses yang sistematis dan konsisten, bukan semata-mata berorientasi pada hasil akhir. Konsep perbaikan berkelanjutan yang dikembangkan melalui siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) menempatkan perencanaan sebagai tahap identifikasi masalah dan penetapan strategi, pelaksanaan sebagai implementasi berbasis data, pengecekan sebagai evaluasi capaian, serta tindakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk penyempurnaan berkelanjutan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan mutu organisasi karena mendorong keteraturan proses dan pembelajaran berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, siklus PDCA relevan diterapkan untuk menjamin peningkatan mutu pengelolaan dan layanan pendidikan secara berkelanjutan (Sallis, 2020).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan penguasaan keilmuan santri. Pesantren tidak hanya menyelenggarakan pendidikan keagamaan melalui pembelajaran kitab klasik, madrasah diniyyah, maupun program tahfiz al-Qur'an, tetapi juga berfungsi sebagai pusat penguatan nilai sosial dan keagamaan di tengah masyarakat. Seiring dengan dinamika perkembangan zaman, pesantren dituntut untuk mengembangkan program pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya. Dukungan regulasi negara semakin memperkuat peran tersebut dengan mendorong pesantren agar bertransformasi menjadi lembaga pendidikan yang bermutu dan berdaya saing (Zarkasyi, 2020).

Namun demikian, dinamika perkembangan pesantren juga diiringi dengan berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, beban kerja pendidik, efektivitas metode pembelajaran, serta konsistensi pengelolaan mutu. Oleh karena itu, penerapan Manajemen Mutu Terpadu menjadi kebutuhan strategis bagi pesantren agar mampu menjaga kualitas layanan pendidikan tanpa meninggalkan nilai-nilai khas kepesantrenan. Modernisasi pondok pesantren perlu dilakukan secara selektif dan berkesinambungan tanpa menghilangkan jati diri serta nilai-nilai luhur yang telah menjadi fondasi utama pendidikan pesantren. Proses pembaruan tersebut harus tetap berpijak pada tradisi keilmuan dan karakter keislaman yang mengakar kuat agar transformasi yang dilakukan tidak menggeser esensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkarakter (Zuhdi, 2021).

Pondok Pesantren Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah merupakan salah satu pesantren yang berupaya mengembangkan mutu pendidikan melalui pengelolaan lembaga yang lebih sistematis dan terarah. Dalam praktiknya, pesantren ini menghadapi berbagai tantangan terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut program pendidikan. Meskipun belum memiliki divisi khusus yang menangani manajemen mutu, prinsip-prinsip MMT berpotensi diintegrasikan ke dalam struktur organisasi yang telah ada melalui keterlibatan pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, dan santri secara kolaboratif.

Penelitian tentang implementasi Manajemen Mutu Terpadu di pondok pesantren masih relatif terbatas, khususnya yang mengkaji penerapan MMT secara kontekstual sesuai dengan karakteristik lokal pesantren. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah, dengan menelaah proses perencanaan, pelaksanaan, pengecekan, serta tindak lanjut dan perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, pengecekan, serta tindak lanjut dan perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai

mekanisme pengelolaan mutu yang diterapkan di pesantren sebagai lembaga pendidikan nonformal berbasis keislaman. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait penerapan Manajemen Mutu Terpadu pada pondok pesantren. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pimpinan pesantren dalam upaya meningkatkan mutu pengelolaan dan layanan pendidikan secara sistematis dan berkesinambungan. Sementara itu, secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji atau mengembangkan penelitian sejenis di bidang manajemen mutu pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan untuk menganalisis implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah. Pendekatan ini dipilih guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut dan perbaikan mutu pendidikan di lingkungan pesantren.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi difokuskan pada aktivitas pengelolaan mutu pendidikan pesantren, sementara wawancara dilakukan secara mendalam kepada pimpinan dan tenaga pendidik untuk menggali pengalaman serta strategi implementasi Manajemen Mutu Terpadu. Studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui penelaahan arsip, program kerja, dan laporan evaluasi pesantren. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Perencanaan Manajemen Mutu Terpadu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah dilaksanakan secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan riil pesantren. Proses perencanaan diawali dengan identifikasi permasalahan pendidikan, baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran, kompetensi tenaga pendidik, maupun kebutuhan santri. Identifikasi tersebut diperoleh melalui evaluasi internal, diskusi pimpinan dengan tenaga pendidik, serta pengamatan langsung terhadap aktivitas pendidikan pesantren.

Perencanaan mutu tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik santri, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memandang mutu pendidikan secara holistik, selaras dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam. Tujuan mutu dirumuskan berdasarkan visi dan misi pesantren, sehingga setiap program yang disusun memiliki arah yang jelas dan terintegrasi.

Tabel 1. Implementasi Perencanaan Manajemen Mutu Terpadu

Indikator Perencanaan Mutu	Keterangan
Identifikasi kebutuhan	Dilakukan melalui evaluasi program dan masukan pendidik
Penetapan tujuan mutu	Disesuaikan dengan visi dan misi pesantren
Penyusunan program kerja	Terintegrasi dengan kegiatan akademik dan non-akademik
Keterlibatan SDM	Melibatkan pimpinan dan tenaga pendidik

Temuan ini sejalan dengan konsep Manajemen Mutu Terpadu yang menekankan bahwa perencanaan merupakan fondasi utama dalam peningkatan mutu berkelanjutan. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan dan evaluasi mutu tidak akan berjalan secara optimal.

2. Implementasi Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu

Pada tahap pelaksanaan, Manajemen Mutu Terpadu diwujudkan melalui implementasi program-program pendidikan dan pembinaan santri yang telah direncanakan. Setiap tenaga pendidik menjalankan tugas sesuai dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh

pimpinan pesantren. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan sikap, disiplin, dan akhlak santri.

Pelaksanaan mutu juga tercermin dari budaya kerja yang dibangun di lingkungan pesantren. Kerja sama antar tenaga pendidik, komunikasi yang terbuka, serta komitmen bersama terhadap peningkatan kualitas menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi Manajemen Mutu Terpadu. Pimpinan pesantren berperan sebagai penggerak utama yang memastikan seluruh program berjalan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Implementasi Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu

Aspek Pelaksanaan	Deskripsi
Pembagian tugas	Jelas dan sesuai kompetensi
Pelaksanaan pembelajaran	Berorientasi pada mutu dan karakter
Pembinaan SDM	Dilakukan melalui pendampingan dan evaluasi
Budaya mutu	Berbasis nilai keislaman dan kebersamaan

Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu di pesantren tidak bersifat formalitas administratif, melainkan telah menjadi bagian dari budaya organisasi yang dijalankan secara konsisten.

3. Implementasi Pengecekan (Evaluasi) Manajemen Mutu Terpadu

Tahap pengecekan atau evaluasi mutu dilaksanakan melalui penilaian berkala terhadap program pendidikan dan kinerja tenaga pendidik. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara rencana yang telah ditetapkan dan hasil yang dicapai di lapangan. Proses ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan.

Evaluasi mutu di pesantren dilakukan secara internal melalui rapat evaluasi dan diskusi bersama. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menentukan apakah suatu program perlu dipertahankan, disempurnakan, atau direvisi. Meskipun evaluasi telah dilakukan secara rutin, penelitian ini menemukan bahwa dokumentasi evaluasi masih perlu diperkuat agar hasil pengecekan dapat terdokumentasi secara lebih sistematis.

Tabel 3. Implementasi Pengecekan Manajemen Mutu Terpadu

Bentuk Evaluasi	Pelaksanaan
Evaluasi program	Dilakukan secara berkala
Evaluasi kinerja pendidik	Berdasarkan observasi dan laporan
Analisis kesenjangan	Membandingkan rencana dan hasil
Pelaporan hasil	Disampaikan dalam rapat internal

Tahap pengecekan ini menjadi elemen penting dalam siklus PDCA karena berfungsi sebagai alat kontrol mutu dan penjamin keberlanjutan peningkatan kualitas.

4. Tindak Lanjut dan Perbaikan Mutu Berkelanjutan

Tindak lanjut dan perbaikan mutu dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan. Perbaikan diarahkan pada aspek-aspek yang belum mencapai standar mutu yang diharapkan, seperti penyempurnaan metode pembelajaran, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta penataan sistem manajemen pesantren.

Perbaikan mutu di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah bersifat berkelanjutan dan partisipatif. Seluruh warga pesantren, mulai dari pimpinan, tenaga pendidik, hingga santri, dilibatkan dalam proses perbaikan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pesantren menerapkan prinsip continuous improvement sebagai inti dari Manajemen Mutu Terpadu.

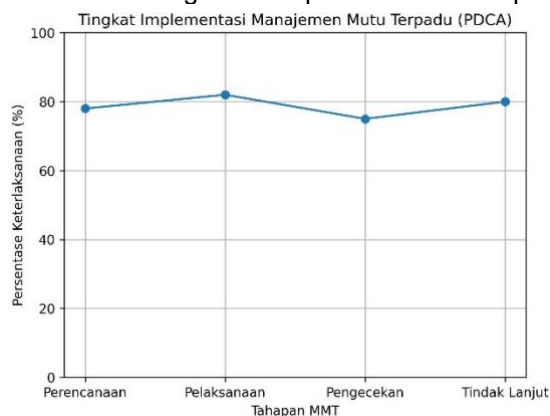
Tabel 4. Tindak Lanjut dan Perbaikan Mutu

Bentuk Tindak Lanjut	Implementasi
Perbaikan metode	Disesuaikan dengan kebutuhan santri
Penguatan SDM	Pelatihan dan pembinaan berkelanjutan
Penyempurnaan sistem	Penataan manajemen dan administrasi
Partisipasi warga	Melibatkan seluruh unsur pesantren

5. Grafik Tingkat Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Grafik berikut menunjukkan tingkat keterlaksanaan Manajemen Mutu Terpadu berdasarkan tahapan PDCA di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah.

Grafik 1. Perbandingan Persepsi Keadilan Kompensasi



Berdasarkan grafik tingkat implementasi Manajemen Mutu Terpadu, terlihat bahwa tahap pelaksanaan dan tindak lanjut berada pada kategori baik, sementara tahap pengecekan masih relatif lebih rendah dibandingkan tahapan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pesantren telah memiliki komitmen kuat dalam menjalankan program mutu, namun masih perlu penguatan pada aspek evaluasi dan dokumentasi hasil evaluasi agar siklus PDCA dapat berjalan secara lebih optimal dan sistematis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah, dapat disimpulkan bahwa pesantren telah menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Mutu Terpadu secara bertahap dan berkelanjutan melalui siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA). Pada tahap perencanaan, pesantren telah menunjukkan komitmen terhadap peningkatan mutu dengan merumuskan program pendidikan yang berorientasi pada visi dan misi lembaga serta kebutuhan santri. Perencanaan mutu dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pimpinan dan tenaga pendidik, sehingga program yang disusun memiliki arah dan tujuan yang jelas.

Pada tahap pelaksanaan, Manajemen Mutu Terpadu diimplementasikan melalui pembagian tugas yang proporsional, pelaksanaan pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu dan pembentukan karakter, serta penguatan budaya kerja yang menjunjung tinggi nilai kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Pelaksanaan mutu tidak hanya dipahami sebagai kewajiban administratif, tetapi telah menjadi bagian dari budaya organisasi pesantren.

Tahap pengecekan atau evaluasi mutu dilakukan secara berkala melalui rapat dan diskusi internal untuk membandingkan antara rencana dan capaian program. Meskipun evaluasi telah berjalan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek dokumentasi dan sistematisasi evaluasi masih perlu diperkuat agar proses pengendalian mutu dapat dilakukan secara lebih terukur dan berkelanjutan. Selanjutnya, tahap tindak lanjut dan perbaikan mutu dilaksanakan dengan melakukan penyesuaian terhadap program, metode pembelajaran, serta penguatan kompetensi sumber daya manusia sebagai bentuk komitmen pesantren terhadap perbaikan mutu secara terus-menerus.

Secara keseluruhan, implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah telah berjalan dengan baik dan mencerminkan upaya pesantren dalam

meningkatkan kualitas pendidikan secara berkesinambungan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan, khususnya pada penguatan sistem evaluasi dan dokumentasi mutu.

Berdasarkan temuan penelitian, pengelola Pondok Pesantren Miftahul Huda Nambah Dadi Lampung Tengah disarankan untuk memperkuat sistem evaluasi dan dokumentasi mutu agar setiap proses pengecekan dan tindak lanjut dapat terdokumentasi secara sistematis dan mudah ditelusuri. Penyusunan standar operasional prosedur (SOP) mutu serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi pendidikan dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas implementasi Manajemen Mutu Terpadu.

Tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan terus meningkatkan komitmen dan partisipasi aktif dalam setiap tahapan Manajemen Mutu Terpadu, terutama dalam memberikan umpan balik konstruktif sebagai bahan perbaikan berkelanjutan. Selain itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan profesional perlu dilakukan secara rutin agar mutu pendidikan pesantren semakin meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih dari satu pesantren serta mengintegrasikan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara lebih objektif tingkat keberhasilan implementasi Manajemen Mutu Terpadu. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan antara Manajemen Mutu Terpadu dengan kepuasan santri, kinerja pendidik, dan daya saing lembaga pendidikan pesantren di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R., David, F. R., & David, M. E. (2020). *Strategic management: Concepts and cases* (17th ed.). Boston: Pearson Education.
- Hidayat, R., & Machali, I. (2021). *Manajemen mutu pendidikan: Konsep dan implementasi dalam lembaga pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kaiseroglou, N., & Sfakianaki, E. (2020). A review of total quality management applications in schools. *International Journal of Management in Education*, 14(2), 1–16. <http://dx.doi.org/10.1504/IJMIE.2020.10026012>
- Lie, V., dkk. (2021). Manajemen mutu terpadu: Suatu pendekatan transformatif gerakan mutu secara mandiri pada perguruan tinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 1–10. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana>
- Sallis, E. (2020). *Total quality management in education* (4th ed.). London: Routledge.
- Sutrisna, E., dkk. (2020). Penguatan sistem manajemen mutu pendidikan berbasis teknologi informasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Zarkasyi, A. F. (2020). *Pendidikan pesantren: Tradisi, modernisasi, dan tantangan global*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuhdi, M. (2021). *Pesantren dan tantangan modernisasi pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.

Copyright Holder :

© Y. Leonardos Junardi, Rosna Saptorini, Evi Hasrina (2026)

First Publication Right :

© *Jurnal J-Semar*

This article is under:

